

**PERAN LURAH DALAM MEWUJUDKAN KEBERSIHAN  
LINGKUNGAN DI KELURAHAN KAMPUNG ANYAR  
KECAMATAN/KABUPATEN BULELENG**

Oleh: Ketut Sri Yuliani<sup>1</sup> dan I Nyoman Mudarya<sup>2</sup>

**A B S T R A K S I**

Sampah perkotaan merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Berbagai efek buruk yang sering ditimbulkan oleh sampah menjadi permasalahan tersendiri dan harus dikerjakan secara terpadu, antar berbagai aktor di masyarakat, untuk dapat memberi solusi yang tepat dan bermamfaat dalam penanganan sampah. Gerakan terpadu tersebut banyak dipengaruhi dari faktor pimpinan, yang harus memiliki kemampuan dalam memotivasi dan menggerakkan masyarakat dalam penyelenggaraan penanganan sampah terpadu.

Dalam penelitian ini, beberapa pokok permasalahan dapat dirumuskan yaitu: 1) bagaimanakah peran lurah sebagai motivator dalam mewujudkan lingkungan di Kelurahan Kampung Anyar Kecamatan/Kabupaten Buleleng ?; 2) bagaimanakah peran lurah sebagai komunikator dalam mewujudkan lingkungan di Kelurahan Kampung Anyar Kecamatan/Kabupaten Buleleng?. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode analisis data yang digunakan sepanjang proses penelitian dengan tahapan 1. pengumpulan data 2. reduksi data 3. penyajian data 4. simpulan dan verifikasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, metode kualitatif ini digunakan dengan maksud memperoleh gambaran yang jelas tentang peran lurah sebagai motivator dan komunikator perangkat desa di Kelurahan Kampung Anyar. Pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen.

Dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa peran lurah dalam mewujudkan kebersihan lingkungan di Kelurahan Kampung Anyar menggunakan komunikasi melalui , 1. komunikasi verbal contohnya dengan mengadakan rapat rutin dan gotong royong , 2. komunikasi non verbal contohnya menyapa sesama warga atau lurah dengan gerak isyarat atau (*gesture*). Peran Lurah sebagai motivator dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat dilihat dari faktor hubungan yang harmonis antara Lurah dan Masyarakat, rasa kemanfaatan bagi tercapainya tujuan organisasi,memberikan pembinaan dan pengarahan, adanya ketenangan jiwa serta memberikan tauladan kepada bawahan dan masyarakat

**Kata Kunci : Peran lurah, motivator, komunikator.**

---

<sup>1</sup> Staf BKPDSDM Kabupaten Buleleng, email : [sriyulianiketut@gmail.com](mailto:sriyulianiketut@gmail.com)

<sup>2</sup> Staf Pengajar Universitas Panji Sakti, email: [mudarya@unipas.ac.id](mailto:mudarya@unipas.ac.id)

## **1. Pendahuluan**

Pelaksanaan Pemerintah Daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab dititik beratkan pada daerah kabupaten dan kota, bukan kepada daerah provinsi. Kebijakan ini didasar pada pertimbangan bahwa penyelenggaraan pemerintah akan berjalan efektif dan efisien jika antara yang memberikan pelayanan perlindungan dengan yang diberi pelayanan berada dalam jarak hubungan yang relatif dekat. Harapan yang ingin di dapatkan pemerintah daerah adalah agar dapat melaksanakan fungsi pemerintahan umum dan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara cepat dan tepat. Proses pemerintahan yang baik tercermin dari kepemimpinan seorang pemimpinnya. Seorang pemimpin merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya dalam mewujudkan visi dan misi yang diembannya. Kepemimpinan seseorang pemimpin rakyat merupakan hal penting dalam mengorganisir kebutuhan masyarakat di daerahnya. Untuk menggerakkan bawahanya pemimpin harus dapat memosisikan dirinya sebagai motivator dan komunikator yaitu harus mampu mendorong atau mempengaruhi bawahanya untuk bekerja secara optimal. sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam menjaga kebersihan juga tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparatur pemerintahan kelurahan dalam menjaga kebersihan tersebut, dalam arti masyarakat harus ikut berpartisipasi dan diberi kepercayaan serta kewenangan yang cukup dalam mengurus rumah tangga kelurahannya, sehingga bisa mandiri. Selain sebagai pelaksana dan perencana untuk menjaga kebersihan, maka para aparatur pemerintah kelurahan juga berperan sebagai pelayan masyarakat dan sesuai dengan potensi dan sumberdaya yang dimiliki daerah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui peran lurah sebagai Motivator dan Komunikator dalam mewujudkan kebersihan lingkungan di Kelurahan Kampung Anyar Kecamatan/Kabupaten Buleleng.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Pengertian Kelurahan**

Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah Kecamatan, dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya sebuah Desa dapat diubah statusnya menjadi Kelurahan.. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang Kecamatan Nomor 17 Tahun 2018, Kelurahan adalah wilayah kerja Lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/kota dalam wilayah kecamatan. Kelurahan dibentuk di wilayah kecamatan.

### **2.2 Komunikasi**

Ada berbagai cara yang dilakukan oleh lurah untuk menumbuhkan semangat kerja masyarakat dalam mewujudkan kebersihan. Salah satu yang digunakan adalah komunikasi antar individu-individu yang ada dalam organisasi, misalnya antara Lurah dengan RT/RW dan anggota muda-mudi secara timbal balik ataupun antar semua sesama masyarakat. Definisi komunikasi menurut Stoner (2008) adalah : komunikasi mencakup upaya memahami bagaimana orang berhubungan satu sama lain, yang melibatkan pengertian yang sama tentang huruf, angka dan kata-kata yang dapat mewakili gagasan yang hendak dikomunikasikan. (*Communication is defined as the process by which people attempt to share meaning via the transmission of symbolic messages*). Dengan mengadakan komunikasi, setiap manusia dapat menyampaikan dan mengungkapkan apa yang mereka rasakan, inginkan, dan yang diharapkan. Begitu pula halnya dengan organisasi, sudah pasti membutuhkan manusia yang mana kelompok orang tersebut harus berhubungan satu dengan yang lain melalui komunikasi agar dapat diperoleh koordinasi, sehingga organisasi dapat melakukan usaha demi mencapai tujuan serta perkembangan sesuai dengan perubahan dalam masyarakat yang mengharuskan adanya perubahan di dalam organisasi itu sendiri

### **2.3 Motivasi**

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendasari seseorang untuk berbuat sesuatu; alasan-alasan mengapa seseorang berbuat sesuatu; dorongan seseorang yang berbuat sesuatu (Kuswata, 2005). Sedangkan menurut French (Irawan, 2008) motivasi diidentifikasi sebagai hasrat atau keinginan seseorang meningkatkan upaya untuk mencapai target atau hasil. Motivasi juga dapat berarti rangsangan atau dorongan untuk membangkitkan semangat kerja kepada seseorang atau kelompok.

Motivasi menekankan pada bagaimana menggerakkan dan mengarahkan daya serta potensi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif sehingga berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditentukan

### **2.4 Partisipasi Masyarakat**

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Sundariningrum (Sugiyah, 2010:38) mengklasifikasikan partisipasi masyarakat menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

- a. Partisipasi langsung adalah Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap 11 orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
- b. Partisipasi tidak langsung adalah Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain

Dikutip dari wikipedia partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis (1988:13), partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi.

## **2.5 Kebersihan Lingkungan**

Kebersihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat supaya tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain, Kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat yaitu keadaan lingkungan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia (Marsaulina, 2004 : 2). Kebersihan lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Menjaga kebersihan lingkungan sama artinya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, seperti debu, sampah dan bau yang tidak sedap. Dengan lingkungan yang sehat, kita tidak akan mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, malaria, muntaber dan lainnya. Tidak hanya di bidang kesehatan, kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, keindahan dan keasrian lingkungan yang nantinya bermuara pada kedamaian.

## **3. Metode Penelitian**

Metode Penelitian Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah cara/upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Dalam penelitian ini untuk penentuan informan menggunakan metode purposive sampling. Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Informan dalam penelitian ini terutama adalah Lurah Kampung Anyar, Sekretaris, Lpm, Ketua lingkungan, Ketua Rt ,seluruh staf di kelurahan dan masyarakat Kampung Anyar Kabupaten Buleleng. Pengambilan data dari informan disesuaikan dengan tingkat kejenuhan data, dalam artian pengembangan informan akan dihentikan jika data yang terkumpul telah mampu memecahkan atau menjawab penelitian secara tuntas. Masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian, sehingga fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan pola pikir yang bersifat kenyataan dan induktif yang

segalanya ditentukan dari data yang sebenarnya diperoleh dilapangan. Adapun fokus penelitian penelitian ini Peran Lurah sebagai Motivator dalam mewujudkan kebersihan lingkungan meliputi : (1) Hubungan yang harmonis antara Lurah dan Masyarakat (2) Rasa kemanfaatan bagi tercapainya tujuan organisasi (3) Memberikan pembinaan dan pengarahan (4) Ketenangan Jiwa (5) Memberikan Tauladan sedangkan Peran Lurah sebagai Komunikator mewujudkan kebersihan lingkungan (1) Komunikasi Verbal (2) Komunikasi non verbal. Menurut S. Nasution (2003), analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai selesai hasil penelitian., Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis selama dan setelah dilapangan dilakukan dengan tahapan wawancara terhadap informan kemudian menganalisis hasil wawancara yang sudah dilakukan sehingga diperoleh data yang kredible, melalui analisis Miles & Huberman ( Sugiono,2013).

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1. Peran Lurah sebagai Motivator Dalam Mewujudkan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Kampung Anyar**

Hubungan yang harmonis antara masyarakat bisa tumbuh dengan baik salah satunya terjadi karena adanya komunikasi yang harmonis antara Lurah dan masyarakat. Komunikasi yang harmonis dengan lebih mengedepankan komunikasi persuasive antara sesama pegawai dan masyarakat secara tatap muka dalam guna mewujudkan kebersihan lingkungan dan dalam organisasi kekerjaan dengan tujuan untuk menggugah kegairahan dengan nuansa kerjasama yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati, yang oleh Effendy ( 2009 : 50 ) disebut dengan Human Relations. Sehubungan dengan hal tersebut, para pegawai dan Lurah di Kantor Kelurahan Kampung Anyar di bawah pimpinan Lurah Kampung Anyar selalu berusaha menjaga hubungan yang harmonis antara pimpinan dan seluruh pegawai kelurahan maupun masyarakat yang ada. Ini semua dilakukan agar terciptanya lingkungan yang nyaman dan harmonis yang tentunya akan dapat menunjang kinerja kelurahan dalam memberikan pelayanan kepada

masyarakat. Untuk itu harus didukung dengan rasa kemanfaatan bagi tercapainya tujuan organisasi yang merupakan tujuan bersama yang harus diwujudkan bersama-sama. Dalam hal ini seluruh masyarakat kelurahan di Kampung Anyar haruslah merasakan betul manfaat dari kerja yang dilakukannya khususnya bagi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan dalam visi dan misi kantor Lurah, dan semua itu hanya bisa dicapai bila dilakukan secara bersama-sama dapat diketahui bahwa rasa kemanfaatan bagi tercapainya organisasi sangat diperlukan untuk terwujudnya kebersihan lingkungan . Dalam hal ini kepuasan antara kedua pihak yakni pimpinan dan bawahan harus menjadi prioritas utama. Seperti yang disampaikan oleh Effendy ( 2007 ), bahwa human relations dalam organisasi kekerjaan merupakan komunikasi persuasif antara orang-orang yang berada dalam struktur formal untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan Lurah harus mampu menjaga dan membuat kondisi lingkungan menjadi bersih dan nyaman dengan memperhatikan segala hal yang berada di dalam organisasi mulai dari pemimpin yang harus mempunyai peranan untuk memberikan pembinaan dan pengarahan. Dalam beberapa kegiatan dalam pembinaan yang digunakan pemimpin dalam membina pegawai dan masyarakatnya, dan kegiatan dalam pembinaan tersebutlah yang menjadi pedoman suatu organisasi dalam mencapai segala tujuan yang telah ditetapkan. dapat dipahami bahwa pemimpin harus dapat memberikan pembinaan dan arahan kepada bawahannya untuk tercapainya suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hidayat,S (1979) dalam Alfatawi (2012).

Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan Lurah harus mampu menjaga dan membuat kondisi lingkungan menjadi bersih dan nyaman dengan memperhatikan segala hal yang berada di dalam organisasi mulai dari pemimpin yang harus mempunyai peranan untuk memberikan pembinaan dan pengarahan. Dalam beberapa kegiatan dalam pembinaan yang digunakan pemimpin dalam membina pegawai dan masyarakatnya, dan kegiatan dalam pembinaan tersebutlah yang menjadi pedoman suatu organisasi dalam mencapai segala tujuan yang telah ditetapkan dapat dipahami bahwa ketenangan jiwa, jaminan kepastian terhadap karir kepegawaian seseorang dapat mempengaruhi semangat kerja pegawai

tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tohardi ( 2006 ) bahwa adanya ketenangan jiwa, jaminan kepastian serta perlindungan terhadap segala hal yang dapat membahayakan diri pribadi dan karir pekerjaan dalam perusahaan atau organisasi dapat mempengaruhi semangat kerja.

Sehubungan peran lurah dengan kegiatan memberikan tauladan di kelurahan Kampung Anyar dengan Lurah sebagai pimpinannya, semua itu sudah berjalan meskipun berbagai kendala masih sering terjadi dapat dipahami bahwa pemimpin yang baik harus dapat menjadi contoh dan tauladan di masyarakat dengan cara menerapkan contoh disiplin pada diri sendiri. Keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata oleh Ishlahunnissa' (2010: 42).

#### **4.2 Peran Lurah Sebagai Komunikator Dalam Mewujudkan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Kampung Anyar**

Komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna sama bagi kedua pihak. Proses penyampaian itu biasanya menggunakan berbagai media untuk memudahkan proses komunikasi. Seorang pemimpin yang baik haruslah selalu berkomunikasi dengan orang yang dipimpinnya agar terjalin suatu keharmonisan hubungan yang tentunya sangat berdampak pada kelancaran program-program kerja yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam konteks ini, Masyarakat di bawah kepemimpinan Putu Wijana, yang memimpin masyarakat Kampung Anyar yang berjumlah ribuan orang dengan berbagai karakter, tentunya memiliki cara-cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan warganya. Komunikasi yang dilakukan oleh Lurah Kampung Anyar dan seluruh warga Kampung Anyar, dilaksanakan dengan cara bertemu langsung dan berdialog secara tatap muka dengan sesama staf maupun dengan warga Kampung Anyar. dipahami bahwa, komunikasi yang dilakukan oleh staf Lurah dengan pimpinannya atau dengan sesamastaf Lurah, bahkan dengan warga, lebih banyak dalam bentuk dialog atau menggunakan bahasa yakni

bahasa keseharian mereka yakni bahasa Bali. Komunikasi dengan menggunakan bahasa, oleh Effendy ( 2009 ) disebut dengan komunikasi verbal (*verbal communication*). Penggunaan lambing-lambang yang bermakna sama bagi kedua pihak merupakan syarat utama dalam komunikasi. Karena komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna sama bagi kedua pihak. Di samping berkomunikasi dengan sesama pegawai kelurahan maupun dengan warga secara tatap muka serta berdialog langsung dengan masyarakat, menggunakan bahasa Bali yang halus, sopan dan mudah dipahami oleh masyarakat Kampung Anyar secara umum, para pegawai di kelurahan juga sering berkomunikasi dengan menggunakan gerak isyarat (*gesture*) dengan salah satu anggota tubuh. Misalnya ketika seorang baru sampai di kantor Lurah, dan disana sudah ada teman-temannya yang lebih dahulu datang, termasuk juga sudah menunggu beberapa anggota masyarakat yang sedang mencari pelayanan di kantor Lurah, biasanya Lurah dan pegawai kantor menyapa mereka dengan senyuman dan anggukan. Senyuman dan anggukan itu merupakan bentuk keramahan Lurah dan pegawai kepada warganya. Dan juga karena tidak mungkin menyapa satu persatu warga yang sedang antre menunggu pelayanan tersebut diketahui bahwa komunikasi selalu terjalin dengan baik diantara para pegawai kelurahan dan antara pegawai kelurahan dengan masyarakat yang datang ke kantor Lurah. Komunikasi yang tidak menggunakan bahasa tetapi hanya menggunakan bahasa isyarat seperti anggukan dan senyuman tersebut oleh Effendy ( 2009 ), disebut sebagai komunikasi non verbal ( *non verbal communication* )

## **5. Penutup**

### **5.1 Simpulan**

Dari hal-hal yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Peran Lurah sebagai motivator dan komunikator untuk mewujudkan kebersihan di lingkungan Kelurahan Kampung Anyar dalam pelaksanaan

program kebersihan lingkungan sudah cukup baik walaupun belum maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan belum adanya peningkatan secara signifikan pada masalah kebersihan lingkungan,, akan tetapi banyak juga peningkatan terhadap disiplin warga yang menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar dengan demikian program kebersihan lingkungan sudah cukup efektif mengurangi sampah .

## **5.2 Saran-Saran**

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas, maka lewat tulisan ini dapat disarankan beberapa hal yaitu :

1. Pelaksanaan peran Lurah sebagai komunikator dan motivator dimana terciptanya hubungan yang harmonis antara pimpinan dan bawahan, serta antara warga masyarakat hendaknya selalu dijadikan pedoman untuk mewujudkan tujuan bersama. Karena dengan adanya hubungan yang harmonis serta komunikasi yang baik, maka upaya untuk mewujudkan kebersihan lingkungan di kelurahan Kampung Anyar niscaya akan tercapai dan Komunikasi yang selama ini sudah terpupuk dan terlaksana dengan baik di kelurahan Kampung Anyar hendaknya tetap dipertahankan demi dapat melaksanakan tugas-tugas sebagai pelayan masyarakat dan penggerak terwujudnya kebersihan lingkungan di kelurahan Kampung Anyar dapat tercapai.

## **Daftar Pustaka**

- Efendi, Ferry & Makhfud. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Irawan, Prasetya, dkk., 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIA-LAN, Jakarta
- Kuswata, R. Agustoha, 2005, *Management Pembangunan Desa*, Grafindo Utama: Jakarta

- Marsaulina, Irnawati. 2004. *Studi Tentang Pengetahuan, Perilaku dan Kebersihan Medan*.
- Nasution, Faisal. 2009, *Pemerintah Daerah dan Sumber- Sumber Pendapatan Asli Daerah*, Sofmedia, Jakarta
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung
- Stonner, James, A.F. 2008. *Manajemen*. Dalam Heru Sutoyo (penerjemah). Intermedia. Jakarta.
- Tohardi, Ahmad, 2006. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, Mandar Maju : Bandung
- Peraturan Pemerintah, *Nomor 17 tahun 2018 tentang Kecamatan*